

Penerapan Metode Activity-Based Costing dalam Efisiensi Beban Operasional pada Perusahaan Asuransi di Era Digital

Nanda Dewi Ardista^{1*}, Sari Andayani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: 22013010177@student.upnjatim.ac.id^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 10 Juli 2025; Diterima dalam bentuk revisi 15 September 2025; Diterima 20 Oktober 2025; Diterbitkan 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Ardista, N. D., & Andayani, S. (2025). Penerapan Metode Activity-Based Costing dalam Efisiensi Beban Operasional pada Perusahaan Asuransi di Era Digital. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5467-5474. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.4884>.

Abstrak

Tingginya kompleksitas aktivitas operasional dalam perusahaan jasa seperti asuransi menyebabkan meningkatnya beban biaya yang tidak seluruhnya bernilai tambah. Di era transformasi digital, perusahaan asuransi dituntut untuk meningkatkan efisiensi biaya secara akurat, namun metode pengalokasian biaya tradisional dinilai kurang mampu menggambarkan konsumsi sumber daya yang sebenarnya. Masalah tersebut memunculkan kebutuhan akan pendekatan sistem biaya yang lebih adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) dalam meningkatkan efisiensi beban operasional perusahaan asuransi di era digital. Metode yang digunakan adalah literature review dengan pendekatan kualitatif naratif dengan menelaah beberapa literatur ilmiah yang relevan dan terbit dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode ABC mampu mengidentifikasi aktivitas tidak efisien, meningkatkan akurasi alokasi biaya, serta memperkuat pengambilan keputusan strategis berbasis data aktivitas. Dalam konteks digitalisasi, pengembangan metode menjadi Time-Driven ABC (TDABC) juga dinilai lebih praktis diterapkan. Kajian ini menegaskan bahwa metode ABC dan variannya merupakan pendekatan strategis dalam pengendalian biaya yang dapat mendorong efisiensi berkelanjutan di sektor asuransi.

Kata Kunci: Activity-Based Costing (ABC); Efisiensi Operasional; Transformasi Digital; Perusahaan Asuransi; Akuntansi Biaya.

Abstract

The high complexity of operational activities in service-based companies such as insurance firms has led to an increase in operational costs, many of which do not add significant value. In the era of digital transformation, insurance companies are required to improve cost efficiency with greater accuracy; however, traditional cost allocation methods are considered inadequate in reflecting actual resource consumption. This issue highlights the need for a more adaptive cost accounting approach. This study aims to analyze the effectiveness of implementing the Activity-Based Costing (ABC) method in improving operational cost efficiency in insurance companies in the digital era. The research method used is a literature review with a qualitative narrative approach by examining several relevant scientific publications published within the last five years. The findings indicate that the ABC method is capable of identifying inefficient activities, increasing the accuracy of cost allocation, and strengthening strategic decision-making based on activity-based data. In the context of digitalization, the development of the method into Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC) is also considered more practical for implementation. This study confirms that Activity-Based Costing (ABC) is also considered more practical for implementation. This study confirms that ABC and its variants represent a strategic cost control approach that can promote sustainable efficiency in the insurance sector.

Keyword: Activity-Based Costing (ABC); Operational Efficiency; Digital Transformation; Insurance Companies; Cost Accounting.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mempercepat transformasi digital di berbagai sektor industri, termasuk sektor asuransi. Perusahaan asuransi umum kini dihadapkan pada tantangan besar untuk meningkatkan efisiensi operasional dalam menjaga daya saing bisnis dan keberlanjutan layanan (Ningsih *et al.*, 2025). Digitalisasi telah mengubah sistem kerja, mulai dari pelayanan klaim, pencatatan premi, hingga manajemen keuangan. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk melakukan pembenahan menyeluruh terhadap struktur beban operasional yang semakin kompleks akibat banyaknya aktivitas baru berbasis sistem elektronik (Nur, Agustin, Azkiyah, Yolanda, & Indriyani, 2025). Tingginya beban operasional pada perusahaan jasa seperti asuransi yang belum dikelola secara optimal karena keterbatasan sistem informasi biaya yang digunakan, menjadi masalah utama dalam penelitian ini. Sebagian besar perusahaan jasa, termasuk asuransi, masih mengandalkan metode pengalokasian biaya konvensional yang cenderung tidak mencerminkan konsumsi aktual sumber daya (Simpajo, Amril, & Zalkha Soraya, 2025). Akibatnya, manajemen menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi aktivitas yang membebani biaya secara tidak efisien, sehingga strategi efisiensi sulit diwujudkan secara tepat sasaran (Sinaga *et al.*, 2024). Penelitian terdahulu mendukung efektivitas *Activity-Based Costing* (ABC) dalam meningkatkan efisiensi biaya. (Anggreini *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa implementasi ABC dalam pengambilan keputusan harga memberikan hasil yang lebih adil dan rasional. Sementara itu, penelitian (Mendrofa *et al.*, 2024) dan (Yahya *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa metode ABC mampu mengurangi pemborosan biaya melalui identifikasi aktivitas yang tidak efisien. Bahkan, dalam konteks digitalisasi, ABC dapat dikembangkan menjadi *Time-Driven Activity-Based Costing* (TDABC) untuk menyederhanakan pengukuran biaya melalui estimasi waktu dan tarif per unit waktu (Situngkir *et al.*, 2024). Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa metode *Activity-Based Costing* memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi biaya operasional. Misalnya, penelitian oleh (Ningsih *et al.*, 2025) mengungkapkan bahwa implementasi ABC pada UMKM dapat meningkatkan efisiensi biaya dan mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik, khususnya dalam penentuan harga produk yang mencerminkan realitas biaya yang sebenarnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yonada dan Andhaniwati, 2023), penerapan metode *Activity-Based Costing* terbukti menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode konvensional, khususnya dalam pengalokasian biaya overhead. Studi tersebut menyoroti bahwa pendekatan ABC mampu menggambarkan konsumsi sumber daya secara lebih nyata berdasarkan aktivitas yang dilakukan, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih efisien dalam konteks operasional perusahaan. Temuan ini sejalan dengan kebutuhan perusahaan di era digital untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas pengelolaan beban operasional, termasuk pada sektor jasa seperti asuransi. Sementara itu, (Mediaty, Usman, Mahmuda, Mansa, & Sudharma, 2023) dalam tinjauan literturnya menyimpulkan bahwa penggunaan ABC dapat mengurangi pemborosan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi proses bisnis perusahaan melalui identifikasi aktivitas-aktivitas yang tidak produktif. Penelitian oleh (Jurnal & Mea, 2024) juga menegaskan bahwa ABC memiliki dampak signifikan dalam mengukur biaya produksi dan meningkatkan efektivitas operasional, menjadikan metode ini relevan untuk perusahaan yang menghadapi tekanan efisiensi. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada sektor manufaktur, UMKM, dan sektor publik, dengan sangat sedikit kajian yang mengulas penerapan metode ABC di sektor jasa besar seperti perusahaan asuransi umum. Padahal, digitalisasi telah mengubah struktur aktivitas operasional perusahaan jasa menjadi semakin kompleks dan dinamis, sehingga memerlukan pendekatan biaya yang lebih adaptif (Nur *et al.*, 2025). Berdasarkan kajian literatur yang telah disampaikan, terdapat beberapa *celah penelitian* (research gap) yang perlu diangkat dalam artikel ini. Pertama, studi-studi sebelumnya lebih banyak difokuskan pada sektor manufaktur, UMKM, dan sektor publik, dengan sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan ABC dalam konteks perusahaan asuransi umum. Kedua, sebagian besar studi terdahulu bersifat aplikatif melalui studi kasus, atau terbatas pada analisis kuantitatif, sementara pendekatan berbasis literatur sistematis yang mengulas tren dan tantangan dalam implementasi ABC di era digital masih jarang dilakukan. Ketiga, belum banyak penelitian yang menggali integrasi antara metode ABC dan

pendekatan transformasi digital di sektor jasa. Padahal, digitalisasi telah mengubah struktur aktivitas operasional perusahaan asuransi, sehingga perlu pendekatan penghitungan biaya yang adaptif terhadap perubahan tersebut. Secara eksplisit, tujuan dari artikel ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis bagaimana metode *Activity-Based Costing (ABC)*, termasuk pendekatan pengembangan seperti *Time-Driven ABC*, digunakan dalam meningkatkan efisiensi beban operasional pada perusahaan asuransi umum di era transformasi digital.
- 2) Untuk mengidentifikasi kekurangan dan tantangan dalam implementasi metode *ABC* di sektor asuransi, khususnya dalam konteks digitalisasi.
- 3) Untuk menyajikan rekomendasi strategis berbasis literatur terkini bagi pengelola keuangan dan manajemen biaya di perusahaan asuransi umum.

2. Tinjauan Pustaka

Activity-Based Costing (ABC) merupakan metode pengalokasian biaya yang mengidentifikasi aktivitas sebagai dasar utama dalam alokasi biaya, yang memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya lebih tepat berdasarkan aktivitas yang sesungguhnya mengonsumsi biaya (Kaplan & Cooper, 1998). Dalam konteks sektor asuransi, penerapan metode ABC dinilai relevan untuk mengatasi masalah pengalokasian biaya yang kurang akurat dengan metode konvensional yang selama ini digunakan. Metode tradisional sering kali tidak mampu menggambarkan konsumsi sumber daya yang sebenarnya, karena hanya mengandalkan volume output sebagai dasar pengalokasian biaya (Johnson & Kaplan, 1987). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ABC dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang tidak efisien dan mengalokasikan biaya secara lebih akurat, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Anggreini *et al.*, 2024). Seiring dengan perkembangan teknologi, konsep *Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC)* mulai diterapkan untuk menyederhanakan proses pengukuran biaya, dengan menggunakan dua parameter utama, yaitu waktu dan tarif per unit waktu, yang lebih sesuai dengan kondisi perusahaan yang mengadopsi sistem digital (Situngkir *et al.*, 2024). Implementasi TDABC dalam sektor jasa, khususnya asuransi, memungkinkan perusahaan untuk mengukur biaya lebih efisien melalui pengukuran aktivitas yang berbasis waktu, mengingat banyaknya aktivitas administratif yang kini beralih ke sistem digital (Yahya *et al.*, 2023). Sebuah penelitian oleh (Mendrofa *et al.*, 2024) mengungkapkan bahwa metode ABC dan TDABC berperan penting dalam mengidentifikasi pemborosan biaya, serta mengoptimalkan proses bisnis dengan cara yang lebih transparan dan berbasis data aktivitas.

Namun demikian, penelitian tentang penerapan metode ABC di sektor asuransi masih terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sektor manufaktur dan UMKM, yang memiliki struktur aktivitas operasional yang lebih sederhana (Simpajo *et al.*, 2025). Sementara itu, perusahaan asuransi yang mengelola berbagai aktivitas layanan yang lebih kompleks, seperti pelayanan klaim dan manajemen premi, memerlukan pendekatan biaya yang lebih adaptif untuk menghadapi tantangan di era digitalisasi (Nur *et al.*, 2025). Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang besar dalam memahami bagaimana metode ABC dan TDABC dapat diimplementasikan secara efektif di sektor asuransi, serta bagaimana digitalisasi mempengaruhi pengelolaan biaya di sektor ini. Secara keseluruhan, metode ABC dan TDABC memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional di perusahaan asuransi. Penggunaan kedua metode ini dalam konteks digitalisasi dapat membantu perusahaan untuk lebih tepat dalam mengalokasikan biaya, meminimalkan pemborosan, dan memperkuat pengambilan keputusan strategis yang berbasis data. Sebagai bagian dari transformasi digital, penerapan metode biaya yang lebih akurat dan efisien akan menjadi kunci dalam mempertahankan daya saing perusahaan asuransi di masa depan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review yang bersifat kualitatif naratif, dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) dalam meningkatkan efisiensi beban operasional perusahaan asuransi di era transformasi digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menelaah, dan menyintesis berbagai temuan dari penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai kontribusi metode ABC terhadap pengendalian biaya operasional berbasis aktivitas (Anggreini *et al.*, 2024). Subjek kajian dalam penelitian ini adalah kumpulan literatur ilmiah, termasuk jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, tesis mahasiswa, serta laporan institusi yang membahas penerapan *Activity-Based Costing* (ABC) dan *Time-Driven Activity-Based Costing* (TDABC) dalam konteks efisiensi biaya operasional, khususnya di sektor jasa seperti asuransi. Pemilihan literatur dilakukan secara purposive, sesuai kriteria yang relevan dengan topik efisiensi operasional dan akuntansi biaya berbasis aktivitas yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, dan berasal dari sumber yang kredibel (Mendrofa *et al.*, 2024; Yahya *et al.*, 2023).

Pengumpulan data penelitian menggunakan basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan perpustakaan digital universitas. Kata kunci yang digunakan dalam proses penelusuran meliputi: "*Activity-Based Costing*", "*Time-Driven ABC*", "efisiensi operasional", "biaya overhead", "digitalisasi asuransi", dan "strategic cost management". Informasi yang dikumpulkan meliputi: konteks penerapan *Activity-Based Costing* (ABC), metode analisis, hasil penelitian terdahulu, serta tantangan dan peluang implementasi dalam sektor jasa. Data literatur yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi tematik, dengan langkah-langkah: (1) identifikasi tema utama seperti keunggulan ABC dibanding metode tradisional, kontribusinya dalam mengefisienkan aktivitas, dan kesesuaian ABC dengan transformasi digital; (2) pengelompokan hasil studi berdasarkan tema; dan (3) interpretasi hubungan antar-tema untuk menarik kesimpulan menyeluruh tentang efektivitas ABC dalam konteks perusahaan asuransi (Situngkir *et al.*, 2024). Dengan pendekatan ini, diharapkan kajian literatur yang dilakukan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya teori akuntansi biaya, serta rekomendasi praktis bagi perusahaan asuransi dalam menyusun strategi efisiensi berbasis aktivitas di tengah dinamika digitalisasi operasional.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Berdasarkan hasil kajian terhadap 20 literatur yang terdiri dari jurnal terindeks SINTA, jurnal dharmakarya, dan karya ilmiah mahasiswa, ditemukan beberapa temuan utama yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi beban operasional perusahaan, termasuk di sektor jasa seperti perusahaan asuransi umum. Mayoritas literatur menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) mampu meningkatkan akurasi dalam pencatatan transaksi kas. Penelitian oleh Grahita & Kusuma (2024) dan Bintang Kusucahyo & Yohana Merina (2022) menunjukkan bahwa SIA secara langsung mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan efisiensi dalam pelaporan kas, mendorong otomatisasi pencatatan transaksi yang sebelumnya rentan terhadap kesalahan manual. Selain itu, keunggulan utama metode ABC yang diungkapkan dalam literatur adalah kemampuannya dalam mengalokasikan biaya secara lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Menurut penelitian oleh Kurniawati & Lestari (n.d.), ABC menggunakan pemicu biaya (cost drivers) yang mencerminkan konsumsi aktual atas sumber daya, sehingga alokasi biaya menjadi lebih representatif terhadap kondisi nyata proses operasional. Hal ini berdampak langsung pada efisiensi biaya karena perusahaan dapat menetapkan harga jasa secara lebih tepat dan mencegah pembebanan biaya berlebih pada unit yang tidak relevan. Literatur juga menunjukkan bahwa penerapan ABC menjadi semakin relevan di era transformasi digital, di mana perusahaan menghadapi kompleksitas aktivitas yang meningkat.

RESEARCH ARTICLE

Penelitian oleh Lucky Mahesa Yahya dkk. (2023) menyatakan bahwa penggunaan ABC membantu perusahaan jasa dalam menyusun strategi biaya berbasis data aktivitas, terlebih saat banyak proses diotomatisasi namun masih memerlukan pembiayaan. Dalam konteks perusahaan asuransi, ini relevan karena banyak aktivitas administrasi dan layanan klaim kini bergeser menjadi digital, namun tetap membutuhkan pengukuran biaya yang tepat. Beberapa literatur juga menyarankan pengembangan metode ABC menjadi *Time-Driven Activity-Based Costing* (TDABC) sebagai respons terhadap dinamika digitalisasi. Studi oleh Kurniawati & Lestari (n.d.) menjelaskan bahwa TDABC memberikan pendekatan yang lebih efisien dengan hanya membutuhkan dua parameter utama: waktu dan tarif biaya per unit waktu, menjadikan metode ini lebih mudah diterapkan pada sistem berbasis digital. Penerapan TDABC berkontribusi dalam menyederhanakan proses pencatatan dan analisis biaya, serta meningkatkan kecepatan manajerial dalam mengambil keputusan biaya. Meski sebagian besar studi difokuskan pada sektor manufaktur dan UMKM, beberapa karya ilmiah mahasiswa dan skripsi menunjukkan bahwa metode ABC juga berpotensi besar diterapkan pada sektor jasa, termasuk asuransi. Menurut Nugroho *et al.* (2024), metode ABC pada perusahaan asuransi dapat membuat sistem pelaporan biaya menjadi lebih transparan dan memudahkan pengendalian biaya layanan, yang sejalan dengan temuan penelitian Nur *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa ABC dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas unit-unit kerja dalam layanan non-produktif, seperti pengolahan dokumen klaim dan layanan pelanggan.

4.2 Pembahasan

Transformasi digital di sektor jasa telah mengubah cara perusahaan mengelola aktivitas operasional, termasuk dalam hal pencatatan, pelayanan, dan pengambilan keputusan manajerial. Perusahaan asuransi sebagai entitas berbasis layanan menghadapi tantangan besar dalam mengendalikan beban operasional yang kompleks, terutama karena banyaknya proses administratif yang berulang dan bersifat non-produktif. Di tengah kondisi ini, sistem informasi biaya yang akurat dan adaptif menjadi kunci untuk menciptakan efisiensi yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC). Metode ini memberikan cara pandang baru dalam memetakan konsumsi sumber daya berdasarkan aktivitas aktual, sehingga perusahaan dapat melihat dengan lebih jelas aktivitas mana yang menambah nilai, dan mana yang justru menjadi pemborosan biaya. Dalam kerangka teori akuntansi biaya kontemporer dan *strategic cost management*, ABC bukan hanya alat teknis akuntansi, tetapi juga strategi efisiensi yang berorientasi jangka panjang. Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur yang relevan, bagian ini akan membahas secara sistematis bagaimana metode ABC berkontribusi terhadap efisiensi beban operasional, dengan mengaitkannya secara langsung terhadap teori, konteks perusahaan asuransi, dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi beban operasional, khususnya melalui kemampuannya dalam mengidentifikasi aktivitas yang bernilai tambah (*value-added*) dan aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non-value-added*).

Hal ini selaras dengan teori akuntansi biaya, yang menekankan pentingnya alokasi biaya berdasarkan aktivitas aktual sebagai dasar pengendalian biaya yang adil dan akurat (Kurniawati & Lestari, n.d.). Dalam konteks perusahaan asuransi umum, seperti PT. Asuransi Umum BUMIDA, yang memiliki struktur kegiatan administratif yang kompleks termasuk proses pengajuan klaim, validasi dokumen, dan pelayanan pelanggan, ABC mampu menelusuri secara lebih tepat beban biaya yang muncul dari masing-masing aktivitas tersebut. Oleh karena itu, metode ini menjawab rumusan masalah pertama dalam kajian ini, yaitu efektivitas ABC dalam mendukung efisiensi operasional di era digital. Temuan kajian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Mendrofa *et al.*, 2024) yang menegaskan bahwa penerapan ABC memperjelas struktur biaya sehingga manajemen dapat segera mengenali area inefisiensi. ABC juga mampu mengidentifikasi aktivitas tidak produktif, yang relevan untuk perusahaan jasa seperti asuransi yang mengandalkan banyak aktivitas pelayanan administratif. Dalam kerangka *strategic cost management*, hal ini menunjukkan bahwa ABC tidak hanya alat untuk alokasi biaya, melainkan juga sebagai instrumen strategis untuk menciptakan efisiensi berkelanjutan berbasis aktivitas bernilai tambah.

RESEARCH ARTICLE

Dengan kata lain, metode ini tidak hanya menyelesaikan persoalan teknis akuntansi biaya, tetapi juga memberi kontribusi terhadap strategi bisnis perusahaan dalam menghadapi digitalisasi dan tekanan efisiensi. Secara teoritis, hasil kajian ini menguatkan relevansi metode ABC terhadap teori akuntansi biaya kontemporer, yang menuntut sistem pengukuran biaya lebih responsif terhadap kompleksitas aktivitas dan perubahan struktur organisasi di era digital. Tidak seperti sistem biaya tradisional yang hanya mengandalkan volume produksi, ABC dan pengembangannya dalam bentuk *Time-Driven Activity-Based Costing* (TDABC) mengalokasikan biaya berdasarkan waktu dan tarif per aktivitas, menjadikannya cocok untuk perusahaan asuransi yang mulai mengadopsi sistem digital (Nur *et al.*, 2025). Hal ini mengait langsung dengan rumusan masalah kedua, yaitu tantangan dalam implementasi ABC dalam konteks transformasi digital. Keunggulan TDABC dalam menyederhanakan proses perhitungan biaya dan integrasinya dengan sistem informasi berbasis digital menunjukkan bahwa pendekatan ini relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan berbasis data di perusahaan jasa modern. Temuan ini memiliki dua implikasi utama. Pertama, dari sisi praktis, penerapan metode ABC/TDABC di perusahaan asuransi memungkinkan penyusunan strategi efisiensi operasional berdasarkan informasi aktivitas yang nyata. Hal ini penting karena beban operasional di perusahaan asuransi sangat bergantung pada proses-proses administrasi yang sering kali tidak terlihat secara langsung dalam laporan keuangan. Kedua, dari sisi teoretis, kajian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *strategic cost management* dalam sektor jasa, dengan menegaskan bahwa pendekatan biaya berbasis aktivitas dapat menjadi alat pengendali yang adaptif terhadap digitalisasi. Maka, artikel ini tidak hanya menambah pemahaman akademik, tetapi juga menawarkan kerangka berpikir strategis bagi perusahaan asuransi dalam mengelola efisiensi biaya secara berkelanjutan. Dari sisi teoretis, hasil ini memperkaya khasanah literatur tentang akuntansi biaya di sektor jasa, khususnya dalam konteks digitalisasi proses operasional. Kajian ini menunjukkan bahwa metode yang awalnya populer di sektor manufaktur kini dapat diadaptasi dan bahkan dikembangkan untuk menjawab tantangan di sektor jasa yang dinamis, seperti asuransi. Dengan demikian, kajian ini mendukung gagasan bahwa penerapan metode ABC dan pengembangannya dalam bentuk TDABC merupakan salah satu strategi akuntansi biaya yang efektif untuk mendukung efisiensi beban operasional perusahaan jasa, terutama di era transformasi digital yang menuntut efisiensi, transparansi, dan ketepatan informasi dalam proses pengambilan keputusan.

5. Kesimpulan

Transformasi digital yang terjadi dalam industri asuransi menuntut adanya sistem pengendalian biaya yang lebih akurat, adaptif, dan relevan dengan kompleksitas aktivitas operasional saat ini. Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) merupakan pendekatan akuntansi biaya yang efektif untuk meningkatkan efisiensi beban operasional perusahaan asuransi. Metode ini mampu mengalokasikan biaya secara lebih tepat berdasarkan aktivitas yang benar-benar mengonsumsi sumber daya, sehingga memudahkan manajemen dalam mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah dan menetapkan strategi efisiensi yang tepat sasaran (Dan *et al.*, 2021). Selain itu, pengembangan metode ABC menjadi *Time-Driven Activity-Based Costing* (TDABC) juga dinilai lebih praktis dalam konteks digitalisasi, karena hanya memerlukan parameter waktu dan tarif biaya per unit waktu. Hal ini memungkinkan integrasi yang lebih mudah dengan sistem informasi akuntansi berbasis digital. Dengan demikian, ABC dan TDABC bukan hanya sekadar alat perhitungan biaya, tetapi juga menjadi bagian dari strategi manajemen biaya yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data, peningkatan efisiensi, dan keunggulan kompetitif jangka panjang dalam perusahaan jasa modern seperti asuransi.

6. Referensi

- Bintang Kusucahyo, & Yohana Merina. (2022). Evaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sebagai alat pengendalian internal. *Akubis: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 01–11. <https://doi.org/10.37832/akubis.v9i1.46>.
- Dan, K., Operasional, K., Mikro, U., UMKM, M., Studi, P., Syariah, E., & Pekalongan, I. (2021). Analisis pengaruh *Activity-Based Costing* terhadap kinerja. 1(2), 76–90.
- Ekonomi, J., Info, A., & Assets, T. (2024). Performance evaluation of insurance companies using data envelopment analysis (Studies empirical on insurance general listed on the Indonesian stock exchange period 2020–2023) insurance growth 2019–2023. 13(03), 1627–1637. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>.
- Fadiyah, J. R., & Machdar, N. M. (2025). *Activity-Based Costing*, efisiensi biaya, dan kinerja keuangan. 3, 70–81.
- Fauziah, A., & Zain, M. Y. (2005). Aplikasi penentuan harga jual kamar pada perusahaan jasa perhotelan menggunakan metode *Activity-Based Costing* (ABC). *Media Informatika*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.20885/informatika.vol3.iss1.art1>.
- Grahita, N. K. S., & Kusuma, P. S. A. J. (2024). Pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan kecurangan akuntansi pada koperasi-koperasi Batur. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 5(N), Volume 5 N.
- Jurnal, J., & Mea, I. (2024). Optimalisasi efisiensi manajemen dan metode *Activity-Based Costing* (ABC method): Analisis bibliometrik. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(2), 809–833.
- Kurniawati, Z. N., & Lestari, P. (n.d.). Penerapan *Time-Driven Activity-Based Costing* dalam perhitungan beban pokok jasa car washing untuk meningkatkan profitabilitas (Studi kasus pada badan usaha XYZ). 5(2).
- Mediaty, Usman, A., Mahmuda, S. R., Mansa, C. N. A., & Sudharma, F. Z. (2023). Implementation *Activity-Based Costing & Time-Driven Activity-Based Costing*: A systematic literature review. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(4), 1297–1312. <https://doi.org/10.55927/ministal.v2i4.7113>.
- Ningsih, N. Y., Nissa, N., Almawardi, H., Annisa, A., Cahyani, R., Nandya, A. D., ... Khoeriyah, E. (2025). Pengaruh transformasi digital terhadap struktur biaya dan relevansi *Activity-Based Costing* pada PT Gojek Indonesia, perusahaan teknologi terbesar di Asia Tenggara dengan valuasi mencapai US \$ 10 miliar.
- Nugroho, T. P., Evi, T., Pardede, N., Zaikifli, A., Qaf, A., & Setiawan, E. (2024). Analisis kualitatif terhadap manfaat dan tantangan penerapan *Activity-Based Costing* (ABC) dalam industri jasa. 173–178.
- Nur, A., Agustin, F., Azkiyah, L., Yolanda, P., & Indriyani, V. (2025). Evaluasi dampak *Activity-Based Costing* terhadap efisiensi biaya dan keunggulan kompetitif produk di pasar global (Studi kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk). 01(03), 11–20.
- Pusung, R. J. (2025). Penerapan *Activity-Based Costing* sebagai alat bantu pengendalian biaya dan efisiensi layanan pada PT Yofanka Bersama Utama. <https://doi.org/10.58784/mbkk.268>.

RESEARCH ARTICLE

Sharasanti, D. A. (2020). Implikasi penerapan *Activity-Based Costing* system terhadap kinerja perusahaan dan keunggulan bersaing. *BIP's Jurnal Bisnis Perspektif*, 12(2), 149–172.

Simpajo, N. M., Amril, & Zalkha Soraya. (2025). Pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar, Kecamatan Tallo. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, 4(2), 84–93. <https://doi.org/10.55826/jtmit.v4i2.590>.